

Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan Binatang dengan Bahasa Tulis Menggunakan Media Gambar Binatang Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas 2 SD

Sahnim¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas II SD. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu dari bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus penelitian dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media gambar binatang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeskripsi secara tertulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, yaitu Persentase sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 27%, siklus I 45,4%, siklus II 59%, dan pada siklus III mencapai 86,3%. Secara Persentase setelah dilaksanakan evaluasi hasil akhir siklus I 45,4%, siklus II, 59%, dan hasil akhir siklus III adalah 86,3%, atau termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: *Pendekatan Kontekstual, Media gambar, keterampilan mendeskripsikan secara tertulis.*

Abstract: *This study aims to determine the increase in writing skills in written grade II students of Elementary School. The implementation of this study uses classroom action research as one of the forms of qualitative research. This research was conducted in three cycles of research with the stages of planning, action, observation, and reflection. The results showed that learning through a contextual approach by utilizing animal image media can improve students' skills in writing in writing. This can be seen from the results of the study, namely the percentage before the implementation of the action is 27%, the first cycle is 45.4%, the second cycle is 59%, and in the third cycle reaches 86.3%. As per the percentage after the evaluation of the final results of the first cycle was 45.4%, the second cycle, 59%, and the final result of the third cycle was 86.3%, or included in the excellent category*

Keywords: *Contextual approach, picture media, writing skills in writing*

¹Guru SD Negeri Bunpedek, NTB, Indonesia, sahnim@gmail.com

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006). Untuk berbahasa dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006).

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis. Menurut Johana Pantow dkk (2002) yang tersedia dalam situs <http://digilib.itb.ac.id> yang diakses pada tanggal 26 Januari 2016, menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis merupakan suatu tuntutan keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia sebagai bahasa tulis. Oleh karena itu, sejak dini pengajaran bahasa selalu harus didasarkan pada keterampilan bahasa dan salah satunya adalah menulis.

Di SDN Bunpedek kesulitan siswa dalam menulis biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda ataupun ketika menulis puisi, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis; 2) Kurangnya motivasi siswa, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan belajar; 3) Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan daya imajinasi siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra; dan 4) Media

yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Masalah yang terjadi pada siswa kelas II SDN Bunpedek adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap cara mendeskripsikan suatu benda. Hal itu dapat diketahui dari hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis pada tanggal 15 Januari 2016, dengan tujuan pembelajaran mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Bunpedek, yang dirasakan masih kurang. Dari tes tersebut diperoleh hasil tulisan siswa belum sempurna, karena penggunaan katanya belum tepat dan kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas II SDN Bunpedek mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis, yakni 70 dan pada kenyataannya hanya mencapai angka 65, sehingga hanya 27% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia dalam aspek menulis untuk kelas II semester II SDN Bunpedek. Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Untuk itulah guru (peneliti) merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar sebagai media alternatif untuk memperbaiki pembelajaran menulis.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Dikdasmen Diknas, 2002:1). Media gambar dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mendeskripsikan seekor binatang dengan bahasa tulis. Media gambar digunakan dalam penelitian ini karena pola berpikir siswa kelas II yang masih memerlukan media pembelajaran yang konkrit. Dengan kedua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas II SDN Bunpedek dalam mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya medayagunakan media gambar binatang sebagai sarana pembelajaran

berbasis kontekstual sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas II SDN Bunpedek dalam mendeskripsi secara tertulis.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana dalam PTK terdapat proses yang dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo, 2008: 2). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan analisis kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Bunpedek. Proses pelaksanaannya bersifat kolaboratif dengan tim yaitu guru kelas IV dan guru kelas II.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Pada siklus I ini kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan adalah: 1) Pembelajaran menulis untuk mendeskripsikan sebuah objek dengan tema “Binatang di sekitarku”; 2) Pembelajaran menggunakan media gambar binatang “Sapi” yang dibuat besar untuk ditempel di papan tulis sebagai media untuk mendeskripsi; 3) Menerapkan konsep penggunaan kata yang benar, tepat dan sesuai proporsi dalam setiap kalimat deskripsi; dan 4) Mengadakan evaluasi pada akhir tahapan tindakan I.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam perencanaan siklus I. Dalam kegiatan inti ini guru mulai melakukan pembelajaran secara tematik yang diawali dengan pelajaran Bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan Matematika dan terakhir IPA dengan tema “Binatang di sekitarku”.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil obsersevasi proses pembelajaran pada siklus I diperoleh data: a) Pernyataan tujuan pembelajaran sudah

jelas dan memenuhi kriteria; b) Dalam pengembangan pembelajaran Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran belum begitu jelas terlihat, yakni belum adanya kelompok belajar sebagai pencerminan dari learning community; c) Guru sudah menguasai materi dan mampu mengemasnya dengan baik; d) Pengelolaan waktu belajar sudah efektif, pengaturan kelas dan penciptaan suasana kelas cukup kondusif, bimbingan terhadap siswa cukup baik, tingkat pengawasan disiplin terhadap kedisiplinan siswa masih kurang; e) Perhatian guru terhadap siswa masih belum merata, Guru kurang aktif memberikan umpan balik yang sifatnya segera dan kurang bervariasi, Guru kurang responsif terhadap kondisi siswa (siswa gaduh), Guru cukup baik dalam membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran; dan f) Interaksi siswa dalam pembelajaran masih kurang baik.

2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa di Kelas

Aktivitas siswa di dalam kelas dibedakan menjadi 5 aspek, terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keaktifan Siswa Dalam Kelas Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran (bertanya jawab)	√					Sangat kurang
2	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru					√	Sangat Baik
3	Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas				√		Baik
4	Siswa menampilkan sikap bersahabat terhadap teman-temannya	√					Sangat kurang
5	Respon siswa dalam pembelajaran dengan menunjukkan keceriaan dan antusiasmenya selama pembelajaran	√					Sangat kurang

Keterangan:

1 : Sangat kurang 3 : Cukup 5 : Sangat Baik
 2 : Kurang 4 : Baik

Dari daftar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (bertanya jawab)

sangat kurang, karena hanya 27,2% siswa yang aktif dalam pembelajaran; 2) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru sangat baik, hal itu terlihat dari data hasil observasi yang menyatakan bahwa dari 22 siswa hanya 1 siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran; 3) Kemauan dan keberanian siswa untuk membacakan karyanya di depan kelas dapat dikatakan baik, karena 82 % siswa berani dan mau membacakan karyannya di depan kelas; 4) Interaksi siswa dengan siswa lain masih sangat kurang, karena hanya 14 % siswa yang mampu menampilkan sikap bersahabat terhadap teman-temannya; dan 5) Respon siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang, karena menurut data yang diperoleh dari 22 siswa hanya ada 9 siswa yang respon terhadap pembelajaran dengan menunjukkan keceriaan dan antusiasmenya saat pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil kemampuan/keterampilan mendeskripsi secara tertulis tentang seekor binatang “sapi” pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan/Keterampilan Mendeskripsi Secara Tertulis Siklus I

No	Kategori	Interval	F	%	Keterangan
1	Sangat Baik	85-100	1	4	$P = \frac{R}{T} \times 100\%$
2	Baik	70- 84	9	41	
3	Sedang	55-69	10	45	$P = \frac{10}{22} \times 100\%$
4	Kurang	40-54	2	9	
5	Sangat kurang	0- 39	0	0	= 45,5 %
Jumlah			22	100	Kurang

Dari daftar tabel hasil kemampuan atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis dapat disimpulkan: 1) Secara Persentase keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas II pada tindakan siklus I masih kurang yaitu 45,5%; 2) Dari 22 siswa yang memiliki keterampilan mendeskripsi secara tertulis dengan sangat baik ada 1 siswa (4%), memiliki keterampilan baik ada 9 siswa (41%), berketerampilan sedang ada 10 siswa (45%), berketerampilan mendeskripsi secara tertulis kurang ada 2 siswa (9%); 3) Secara umum hampir sebagian siswa belum terampil dalam mendeskripsi secara tertulis; dan 4) Hampir sebagian siswa

belum terampil dalam menulis dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat dan tulisan yang rapi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diuraikan analisis sebagai berikut:

- 1) Dalam pengembangan pembelajaran, pembagian waktu masih kurang tepat pada akhir pelajaran agak tergesa-gesa, karena kehabisan waktu. Oleh karena itu untuk pertemuan berikutnya perlu direncanakan kembali dengan tepat dan cermat sehingga tidak ada perlambatan ataupun percepatan waktu.
- 2) Dalam pembelajaran, pendekatan yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran belum jelas terlihat karena belum adanya kelompok belajar. Oleh karena itu dalam siklus berikutnya guru harus membuat rencana pembelajaran yang menonjolkan aktivitas pembelajaran kontekstual, khususnya dengan adanya kelompok belajar dalam pembelajaran.
- 3) Interaksi guru dengan siswa masih perlu diperbaiki karena perhatian yang diberikan oleh guru belum merata, pemberian umpan balik belum bervariasi dan motivasi guru kepada siswa masih perlu ditingkatkan.
- 4) Selama pembelajaran berlangsung masih jarang siswa yang respon terhadap pembelajaran, hal itu ditunjukkan dari beberapa sikap siswa yang acuh ketika pembelajaran berlangsung.
- 5) Dalam proses pembelajaran mendeskripsi secara tertulis yang baik dan benar, guru (peneliti) sudah berusaha optimal dengan memanfaatkan gambar binatang yang menarik sehingga imajinasi siswa dalam mendeskripsi seekor binatang dapat tertuang secara nyata.
- 6) Pembelajaran mendeskripsi secara tertulis melalui pembelajaran kontekstual dengan menggunakan gambar binatang pada siswa siswa kelas II mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dengan studi pendahuluan atau sebelum diadakan tindakan I.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan

Pada siklus II ini guru (peneliti) merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan menyusun: a) Rencana Pembelajaran; b) Media pembelajaran berupa potongan gambar

(puzzle) seekor sapi; c) Lembar Kerja Siswa (LKS); dan d) Melaksanakan evaluasi mendeskripsi secara tertulis.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam perencanaan siklus II. Dalam kegiatan inti ini guru mulai melakukan pembelajaran secara tematik yang diawali dengan pelajaran Bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan Matematika dan terakhir IPA dengan tema "Binatang di sekitarku".

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil obsersevasi proses pembelajaran pada siklus II diperoleh data: a) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sudah spesifik sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa serta sesuai dengan materi pembelajaran; b) Pengembangan pelajaran logis, pembagian waktu lebih cermat dan guru banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berlatih, dan berpartisipasi aktif; c) Guru menguasai materi dan tingkat kemudahan menyampaikan materi cukup memadai; d) Penggunaan waktu sudah efektif, pengelolaan kelas lancar dan tingkat kedisiplinan siswa cukup memadai tetapi masih ada beberapa siswa yang perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung; e) Guru cukup aktif dalam membimbing siswa dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dalam kelompok; dan f) Perhatian guru selalu tertuju pada siswa namun masih belum merata, pemberian umpan balik cukup baik dan bervariasi yaitu berupa ucapan (sanjungan), anggukan dan senyuman.

2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa di Kelas

Aktivitas siswa di dalam kelas dibedakan menjadi 5 aspek, terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keaktifan Siswa Dalam Kelas Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran (bertanya jawab)					√	Sangat Baik
2	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru					√	Sangat Baik

3	Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas	√	Baik
4	Siswa menampilkan sikap bersahabat terhadap teman-temannya	√	Cukup
5	Respon siswa dalam pembelajaran dengan menunjukkan keceriaan dan antusiasmenya selama pembelajaran	√	Cukup

Keterangan:

1 : Sangat kurang 3 : Cukup 5 : Sangat Baik
 2 : Kurang 4 : Baik

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil kemampuan/keterampilan mendeskripsi secara tertulis tentang seekor binatang “sapi” pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kemampuan/Keterampilan Mendeskripsi Secara Tertulis Siklus II

No	Kategori	Interval	F	%	Keterangan
1	Sangat Baik	85-100	1	4	$P = \frac{R}{T} \times 100\%$
2	Baik	70- 84	12	55	
3	Sedang	55-69	9	41	$P = \frac{10}{22} \times 100\%$ = 45,5 %
4	Kurang	40-54	0	0	
5	Sangat kurang	0- 39	0	0	
Jumlah			22	100	Sedang

Dari daftar tabel hasil kemampuan atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis dapat disimpulkan: 1) Secara Persentase keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas II pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu 59%; 2) Dari 22 siswa yang memiliki keterampilan mendeskripsi secara tertulis dengan sangat baik ada 1 siswa (4%), memiliki keterampilan baik ada 12 siswa (55%), berketerampilan sedang ada 9 siswa (41%); 3) Secara umum hampir sebagian siswa sudah mulai terlihat terampil dalam mendeskripsi secara tertulis; dan 4) Hampir sebagian siswa sudah mulai terampil dalam menulis

dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat dan tulisan yang rapi

d. Refleksi :

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diuraikan analisis sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran harus lebih variatif lagi untuk meningkatkan daya imajinasi siswa sehingga siswa dapat mendeskripsi binatang dengan baik.
- 2) Pemberian motivasi atau rangsangan harus lebih ditingkatkan lagi, supaya siswa lebih terlihat antusiasnya dengan menunjukkan keceriaannya saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Persentase hasil kemampuan atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siklus II sebesar 59% sedang pada siklus I sebesar 45,4% menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,5%, yakni dari kategori kurang menjadi kategori sedang. Maka siklus II perlu ditindaklanjuti pada siklus III untuk dapat mencapai hasil dengan kategori baik serta dengan tingkat keterampilan mendeskripsi secara tertulis yang lebih tinggi.

3. Siklus ketiga

a. Perencanaan

Pada siklus III ini guru (peneliti) merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan menyusun: a) Rencana Pembelajaran; b) Media pembelajaran berupa potongan gambar (puzzle) seekor sapi; c) Lembar Kerja Siswa (LKS); dan d) Melaksanakan evaluasi mendeskripsi secara tertulis.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam perencanaan siklus III. Dalam kegiatan inti ini guru mulai melakukan pembelajaran secara tematik yang diawali dengan pelajaran Bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan Matematika dan terakhir IPA dengan tema "Binatang di sekitarku".

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II diperoleh data: a) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sudah spesifik sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa serta sesuai dengan materi pembelajaran; b) Pengembangan

pelajaran logis, kemajuan terhadap konsisten pembagian waktu tepat dan memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif secara langsung; c) Guru sangat menguasai materi yang diajarkan dan penjabarannya memadai dan komunikatif sehingga sangat mudah dimengerti oleh siswa; d) Penggunaan waktu dalam pengelolaan belajar sudah dapat dikatakan efektif, kreatif, dan bervariasi sehingga siswa terlihat sangat antusias dalam kegiatan mendeskripsi secara tertulis; e) Guru lebih aktif mengembangkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa melalui permainan dan kerjasama dalam kelompok belajar. Selain itu guru juga sering berkeliling atau sangat responsif untuk selalu berusaha memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dan kreatif sehingga kerja kelompok benar-benar lebih hidup; f) Guru selalu berusaha memberi perhatian kepada setiap siswa secara merata, memberikan umpan balik yang sifatnya “segera” terhadap jawaban ataupun pertanyaan siswa. Umpan balik dilakukan dengan cara yang bervariasi yaitu melalui ucapan/kata-kata verbal, sanjungan, anggukan, dan acungan jempol; dan g) Dalam pembelajaran siklus III ini tampak adanya interaksi antar kelompok dalam mengerjakan tugas. Hampir semua siswa aktif, perhatian guru terhadap siswa merata, guru juga sering berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga secara tidak langsung siswa lebih berpikir kritis, aktif, konstruktif, dan tertib sampai waktu pembelajaran berakhir.

2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa di Kelas

Aktivitas siswa di dalam kelas dibedakan menjadi 5 aspek, terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Keaktifan Siswa Dalam Kelas Siklus III

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran (bertanya jawab)					√	Sangat Baik
2	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru					√	Sangat Baik
3	Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas					√	Sangat Baik
4	Siswa menampilkan sikap					√	Sangat

	bersahabat terhadap teman-temannya		Baik
5	Respon siswa dalam pembelajaran dengan menunjukkan keceriaan dan antusiasmenya selama pembelajaran	√	Sangat Baik

Keterangan:

1 : Sangat kurang 3 : Cukup 5 : Sangat Baik
 2 : Kurang 4 : Baik

Dari daftar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Semua siswa terlihat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hal itu terlihat dengan adanya perhatian siswa yang ditujukan pada materi yang diajarkan; 2) Semua siswa melaksanakan tugas mendeskripsi secara tertulis dengan baik; 3) Semua siswa sudah mempunyai keberanian dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, hal itu terlihat dari setiap siswa yang antusias dalam membacakan hasil karyanya; 4) Interaksi antar siswa dalam aktivitas pembelajaran tergambar dengan adanya siswa yang mulai peduli dengan teman-temannya; dan 5) Respon siswa saat pembelajaran ditunjukkan dengan adanya antusiasme dan keceriaan siswa saat pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil kemampuan/keterampilan mendeskripsi secara tertulis tentang seekor binatang “sapi” pada tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kemampuan/Keterampilan Mendeskripsi Secara Tertulis Siklus III

No	Kategori	Interval	F	%	Keterangan
1	Sangat Baik	85-100	7	32	Persentase
2	Baik	70- 84	12	54	$P = \frac{R}{T} \times 100\%$
3	Sedang	55-69	3	14	
4	Kurang	40-54	0	0	$P = \frac{10}{22} \times 100\%$
5	Sangat kurang	0- 39	0	0	
Jumlah			22	100	Sedang

Dari daftar tabel hasil kemampuan atau keterampilan mendeskripsi secara tertulis dapat disimpulkan: 1) Secara

Persentase keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas II pada tindakan siklus III mengalami peningkatan yaitu 86,3 %; 2) Dari 22 siswa yang memiliki keterampilan mendeskripsi secara tertulis dengan sangat baik ada 2 siswa (32%), memiliki keterampilan baik ada 12 siswa (54%), berketerampilan sedang ada 9 siswa (14%); 3) Secara umum hampir semua siswa sudah terampil dalam mendeskripsi secara tertulis; dan 4) Hampir semua siswa terampil dalam menulis dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan tulisan yang rapi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus III dapat diuraikan analisis sebagai berikut:

- 1) Jalannya pelaksanaan siklus III ini mulai dari perencanaan sampai pemberian tindakan dan evaluasi akhir telah lancar dan lebih baik dari siklus I dan siklus II.
- 2) Persentase hasil kemampuan mendeskripsi secara tertulis pada siklus III adalah sebesar 86,3%, sedangkan Persentase hasil pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 59%. Hal ini berarti ada peningkatan hasil keterampilan mendeskripsi secara tertulis pada siklus III sebesar 27,3% yakni dari kategori sedang menjadi kategori sangat baik.

D. Simpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran mendeskripsi secara tertulis melalui penerapan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan media gambar binatang dapat meningkatkan keterampilan mendeskripsi secara tertulis siswa kelas II SDN Bunpedek. Peningkatan keterampilan mendeskripsi secara tertulis ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan penelitian yaitu Persentase pada studi pendahuluan sebesar 27%, atau hanya 6 siswa dari 22 siswa yang mampu menulis dengan baik yakni dapat mencapai nilai di atas nilai 70 atau nilai KKM pada aspek menulis. Hasil siklus I meningkat menjadi 45,4% (kurang) karena dari 22 siswa 10 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas nilai KKM, hasil pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 59%(sedang) yakni dari 22 siswa 13 siswa berhasil memperoleh nilai di atas nilai KKM, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 86,3%(sangat baik), dari 22 siswa yang dijadikan sampel ada 7 siswa dalam kategori sangat baik dan 12 siswa dalam kategori baik.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2007). *Buku Saku KTSP – SMP*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Menejemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMP.
- Alfianto, Achmad. (2006). *Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, Metamorfosis Ulat menjadi Kepompong*. Artikel Pendidikan Network. Online <http://re-researchengines.com>, [accessed 24/10/07].
- Anagram. (2007). *Pentingnya Bahasa dalam Kehidupan*. Online <http://reinemarie.wordpress.com> [accessed 27/04/08].
- Ani, Diah. (2007). *Pembelajaran Pakem; Sebuah Perjalanan Menuju Perubahan*. Online <http://mbeproject.net> [accessed 15/01/08].
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arya Yanti, P. (2007). *Menumbuhkan Budaya Menulis pada Anak*. Online <http://www.sabda.org> [accessed 24/02/08].
- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum SD GBPP Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2007). *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Online <http://farhanzen.wordpress.com> [accessed 15/01/08].
- Dikdasmen Diknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Edy, S. (2003). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Media Kartu Bahasa Pada Siswa Kelas II SDN 02 Wonosari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang).
- Hamidi, Z. (2001). *P&P Kontekstual Sains dan Tematik*, Online <http://www.tutor.com.my> [accessed 22/11/07].
- Johnson, Elaine B. (2008). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Muchith, M. Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Purwanto, M. Ngalm. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Sadulloh, Uyoh. (2003). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sriwilujeng, Dyah, dkk. (2007). *Pembelajaran Terpadu dengan Pendekatan Tematik*. Malang: Erlangga.
- Wibowo, M.E. (2006). *Panduan Menulis Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.